

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu pondasi penting untuk kemajuan suatu Negara adalah pendidikan. Pendidikan punya pengaruh besar dalam perkembangan Negara. Dengan adanya pendidikan yang baik, dapat menandakan taraf kehidupan masyarakat di Negara tersebut. Demi menunjang kebutuhan pendidikan bagi seluruh masyarakat, Negara telah mengatur tentang sistem pendidikan dalam Undang – Undang.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan pendidikan tersebut, pemerintah menciptakan wadah-wadah pendidikan, baik formal maupun informal dan dibuat dalam berbagai jenjang.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah

Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sehingga diharapkan siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan ini dapat bersaing di dunia kerja apabila siswa tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah bagi pemerintah untuk menghasilkan masyarakat yang mampu bersaing dalam dunia kerja atau diharapkan akan menciptakan lapangan kerja baru agar dapat mengurangi masalah pengangguran di Negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki bidang jurusan tersendiri, salah satunya adalah jurusan Tata Busana yang termasuk dalam kelompok Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tata Busana, siswa diajarkan keterampilan menjahit, dimulai dari mendesain, pembuatan pola, menjahit, menghias dan lain-lain. Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana lahir karena adanya kebutuhan masyarakat akan pentingnya pendidikan yang dapat menunjang kebutuhan hidup manusia. Busana merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang sangat penting, Dan dengan kemajuan zaman saat ini, perkembangan busana sangatlah pesat.

Mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana dibuat sedemikian mungkin untuk mencapai standar keterampilan yang diharapkan. Setiap Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kelompok mata pelajaran peminataan dengan jam belajar yang lebih banyak dibandingkan kelompok mata pelajaran wajib. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan jurusan yang dipilih siswa. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam

meningkatkan keterampilan Tata Busana pada Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana adalah mata pelajaran menggambar pola celana. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi meletakkan mata pelajaran menggambar pola celana di kelas XI. Siswa SMK Negeri 3 kesulitan belajar dalam menggambar pola celana panjang. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta tidak dapat belajar sebagaimana semestinya.

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki kompetensi dalam bidang busana. Dalam kejuruan busana, terdapat berbagai kompetensi yang harus dicapai, salah satunya adalah pembuatan pola celana. Siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi tersebut, namun pada kenyataannya siswa masih kurang mampu dalam pembuatan pola celana.

Menurut Poespo (2000) Celana adalah pakaian luar yang menutupi badan dari pinggang ke mata kaki dalam dua bagian kaki terpisah. Menurut pendapat Ernawati (2008) Celana adalah pakaian bagian bawah yang dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai yang diinginkan dan berbentuk pipa yang berguna untuk memasukkan kaki.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 27 Agustus 2016, wawancara dengan guru bidang studi menggambar pola celana panjang wanita yaitu Ibu Semliner Simatupang S.Pd. Menerangkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menggambar pola celana panjang wanita seperti kurangnya pengetahuan siswa dalam mengambil ukuran,

,berhitung siswa kurang baik, minat dan keseriusan siswa kurang baik, ketelitian dalam menggunakan rumus pola dasar dan merubah pola sesuai desain.

Dalam hal ini siswa harus mampu memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah, dalam pembuatan pola celana kesulitan yang harus diperbaiki siswa adalah ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, ketepatan menganalisa desain celana panjang, ketepatan menghitung rumus pola celana, penguasaan teknik menarik garis lengkung, dan ketepatan dalam memberikan tanda – tanda pola, dalam membuat pola celana, masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan dari sekolah.

Hal ini yang menyebabkan siswa kurang mampu menyelesaikan praktek menggambar pola celana panjang. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa menggambar pola celana panjang wanita siswa kelas XI Tata Busana. Sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pihak sekolah SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yaitu 75 KKM, sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang mencukupi angka kelulusan. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai menggambar pola celana panjang wanita siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada tahun 2014/2015-2015/2016.

Dimana dalam nilai praktek menggambar pola celana panjang wanita terdapat 40 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75, 15 siswa mendapat nilai cukup antara 75-79, dan 9 siswa yang mendapat nilai baik antara 80-89 dari jumlah siswa 64 siswa pada tahun 2015/2016, sedangkan pada tahun 2014/2015 47 siswa yang mendapat nilai kurang dari 75, 11 siswa yang mendapat nilai cukup

antara 75-79 dan 6 siswa yang mendapat nilai baik antara 80-89 dari jumlah siswa 64 siswa pada tahun 2014/2015. Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menggambar pola celana panjang wanita seperti kurangnya pengetahuan siswa dalam mengambil ukuran, kurangnya siswa dalam membuat tanda-tanda pola, kurangnya siswa dalam membuat rancangan bahan, kurangnya teliti siswa dalam mengambil ukuran pesak celana, berhitung siswa kurang baik, dan minat belajar siswa masih kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi dengan guru bidang studi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan dan Hasil Belajar Menggambar Pola Celana Panjang Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam mengambil ukuran si pemakai. Siswa kurang teliti dalam mengambil tinggi duduk. Siswa kurang teliti dalam membuat tanda-tanda pola. Kurangnya teliti siswa dalam membuat rancangan bahan. Hasil menggambar pola celana panjang wanita belum sesuai dengan kompetensi, menjadikan hasil akhir menjadi kurang maksimal. Dan hasil belajar membuat pola celana panjang wanita siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yang belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Menggambar pola celana panjang wanita dengan skala 1:4.
2. Materi yang diteliti adalah mengambil ukuran celana, keterangan tanda – tanda pola, dan membuat rancangan bahan.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kesulitan menggambar pola celana panjang wanita siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
2. Bagaimana hasil menggambar pola celana panjang wanita siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Mengingat pentingnya suatu tujuan penelitian yang akan dicapai, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan menggambar pola celana panjang wanita kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui hasil menggambar pola celana panjang wanita kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi siswa:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar menggambar pola celana panjang wanita siswa.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan belajar menggambar pola celana panjang wanita siswa.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar menggambar pola celana panjang wanita siswa.

b) Bagi guru :

1. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menggambar pola celana panjang wanita.
2. Sebagai perbaikan dalam pengetahuan belajar.

c) Bagi sekolah :

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya pada jurusan Tata Busana.
2. Sebagai masukan kepada guru SMK dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran kejuruan.

d) Bagi peneliti:

1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.